

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah kepulauan di Kabupaten Sumenep memiliki luas sebesar 946,53 km² dan termasuk 45,21% dari total luas wilayah keseluruhan Kabupaten Sumenep. Perekonomian masyarakat di Kabupaten Sumenep sebagian besar didapatkan dari penghasilan perikanan tangkap yang dapat menyumbang sebesar 38,87%. Sektor Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Sumenep menurut data statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur tahun 2023, menyumbang jumlah produksi perikanan tangkap yang terbesar di Jawa Timur sebesar 46.338,13 ton, setelah Kabupaten Lamongan dan Banyuwangi. Wilayah perairan di Kabupaten Sumenep potensial dengan keanekaragaman sumberdaya kelautan dan perikanan yang melimpah dan kondisi lingkungan perairannya tergolong baik sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan biota yang berada di dalamnya (Salim & Kusuma, 2024).

Kecamatan Pasongsongan merupakan wilayah di Kabupaten Sumenep yang terletak di Bagian Utara, berbatasan dengan Desa Ambunten di sebelah Timur dan Desa Pasean di sebelah Barat. Wilayah Pasongsongan memperoleh sumber ekonomi dari sektor sumberdaya perikanan tangkap yang cukup besar untuk masyarakat dengan total produksi perikanan hingga mencapai 4,437,35 ton. Nelayan di Kecamatan Pasongsongan termasuk usaha perikanan skala kecil dengan sistem penangkapan tradisional dan keterbatasan kualifikasi kapal yang mempengaruhi hasil tangkapan, namun sentra nelayan di Pasongsongan dikenal dengan hasil tangkapan yang melimpah dengan permintaan besar pasar lokal hingga pasar ekspor (Salim & Kusuma, 2024).

Produksi perikanan tangkap di perairan Pasongsongan mendominasi hasil tangkapan ikan pelagis. Menurut Efendy & Hafiludin, (2024) mayoritas hasil tangkapan nelayan di Pasongsongan antara lain ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), ikan layur (*Trichiurus lepturus*), ikan kembung (*Rastrelliger* sp.) dan ikan teri (*Stolephorus* sp.). Wilayah yang berada di Kecamatan Pasongsongan adalah Desa Padangdangan yang mayoritas pendapatannya berasal dari hasil tangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*), ikan teri (*Stolephorus* sp.) dan ikan layur (*Trichiurus lepturus*). Desa Padangdangan dikenal dengan potensi penyuplai atau *supplier* tangkapan ikan teri dengan pendapatan yang besar untuk mencukupi ekonomi nelayan. Jenis ikan teri yang diperoleh ada 2 jenis yaitu ikan teri paron atau jengki (*Stolephorus indicus*) dan ikan teri nasi (*Stolephorus commersonii*).

Hasil pendapatan dari ikan teri yang cukup besar ini tidak diterima setiap hari hanya 2-3 kali saja selama setahun, sehingga nelayan tersebut tidak hanya menangkap ikan teri saja (Arifandy *et al.*, 2020).

Ikan teri nasi (*Stolephorus commersonii*) termasuk salah satu komoditas potensial yang banyak ditemukan dan ditangkap oleh nelayan. Jenis ikan ini memiliki ukuran kecil dan hidup bergerombol hingga mencapai ribuan ekor. Spesies ikan ini dikategorikan sebagai komoditas perikanan unggulan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dengan sumber protein yang layak dikonsumsi di dalam negeri dan menjadi komoditas ekspor. Distribusi pasar ikan teri nasi yang begitu luas dapat memberikan kelayakan ekonomi sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir terutama nelayan, namun aktivitas penangkapan dapat memberikan pengaruh bagi keseimbangan ekosistem ikan apabila penangkapan yang dilakukan para nelayan melebihi batas. Penangkapan ikan teri nasi dalam jumlah besar atau melebihi batas (*overfishing*), justru akan mengakibatkan penurunan produksi ikan teri nasi di perairan. Penurunan produksi ikan teri nasi bisa disebabkan karena terhambatnya regenerasi populasi, sehingga musim sebaran dan penangkapan ikan teri nasi perlu diperhatikan untuk keseimbangan populasi ikan teri nasi di perairan (Ramdhani *et al.*, 2024).

Ikan teri nasi umumnya bisa ditangkap dengan menggunakan alat tangkap bagan bisa berupa bagan tancap atau apung, namun nelayan di Kabupaten Sumenep terutama di Kecamatan Pasongsongan menangkap ikan teri nasi menggunakan alat tangkap payang (*Danish seine*) atau dikenal dengan payang teri (Arifin *et al.*, 2022). Tangkapan nelayan terhadap hasil sumberdaya ikan teri nasi sangat fluktuatif karena sebaran hidupnya tergantung pada migrasi ikan, musim tertentu dan kondisi lingkungan yang mendukung. Tangkapan ikan teri nasi paling tinggi biasanya terjadi pada bulan Januari-Maret dan bulan Oktober-Desember, musim sedang terjadi pada bulan April-Juni, Agustus, dan September serta musim paceklik terjadi bulan Juli. Tangkapan ikan teri nasi juga akan meningkat pada musim panas dan menurun dikarenakan musim hujan serta angin kencang, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap perekonomian nelayan, namun tangkapan ikan teri nasi yang semakin menurun justru akan meningkatkan harga penjualan (Ali *et al.*, 2018).

Ikan teri nasi (*Stolephorus commersonii*) termasuk jenis ikan pelagis kecil yang mudah mengalami penurunan mutu, sehingga diperlukan penanganan pasca tangkap yang cepat dan tepat setelah ikan diangkat dari atas air. Penanganan

pasca tangkap akan membantu mempertahankan kualitas, daya simpan dan nilai tambah produk. Penanganan pasca tangkap meliputi tahapan sortasi di atas kapal dan tahapan pengolahan. Penanganan pasca tangkap (*handling*) yang dilakukan secara langsung di atas kapal setelah jaring payang diangkat, kemudian segera ditangani dengan tahapan sortasi sembari perahu bergerak pada operasi penangkapan atau *setting* berikutnya. Tahapan sortasi dilakukan dengan cara memisahkan hasil tangkapan antara ikan teri nasi dan non teri nasi seperti udang reborn, cumi-cumi, ikan parang-parang dan sebagainya, hal ini bertujuan untuk mempertahankan mutu ikan yang berbeda-beda sehingga penempatan wadahnya perlu dibedakan. Ikan teri nasi yang telah ditangkap akan memiliki kandungan air yang tinggi sehingga mudah mengalami perubahan fisik dan kimia. Hasil tangkapan ikan teri nasi yang tidak segera ditangani, akan mengalami kemunduran mutu pada kualitas ikan diantaranya perubahan bau, rasa, tekstur, dan warna (Rahayu *et al.*, 2016).

Ikan teri nasi termasuk dalam kategori *perishable food* yaitu bahan pangan yang mudah rusak atau membusuk, sehingga diperlukan teknik yang tepat untuk memperpanjang daya simpan. Ikan teri nasi yang mengalami penurunan mutu pada kualitas ikan dapat merusak nilai ekonomis yang ada, seperti kadar air yang semakin tinggi dapat memicu pertumbuhan jamur sehingga ikan cepat membusuk. Pengolahan adalah cara tepat untuk memperpanjang masa simpan dan memberikan nilai tambah pada produk perikanan. Produk olahan dari hasil tangkap ikan teri nasi banyak kita temukan di sekitar kita, salah satunya yaitu mengubah ikan teri nasi menjadi produk kering. Proses pengolahan teri nasi kering dilakukan secara tradisional dengan menggunakan metode perebusan dan pengeringan. Teknik dari pengolahan ini berfungsi untuk mengurangi kadar air pada ikan sehingga menghambat aktivitas mikroorganisme yang dapat merusak kesegaran ikan. Tujuan dari proses pengolahan ikan teri nasi kering, selain dapat mempertahankan kesegaran yaitu dapat meningkatkan nilai ekonomis atau nilai tambah pada ikan teri nasi dibandingkan keadaan segar (Rahayu *et al.*, 2016).

Pengolahan ikan teri nasi kering merupakan usaha produksi ikan yang banyak ditemukan pada skala kecil terutama di Selat Madura karena proses olahan yang mudah dengan hasil yang menguntungkan. Usaha produksi ikan teri nasi kering bergantung pada ketersediaan bahan baku ikan teri nasi sehingga pendapatan usaha ini juga bersifat fluktuatif atau tidak stabil bergantung pada hasil tangkapan ikan yang bersifat musiman. Produk olahan ikan teri nasi kering

memiliki cakupan distribusi atau pemasaran yang cukup luas mulai dari segmen pasar lokal skala kecil bahkan pengiriman luar negeri (ekspor). Harga ekonomi ekspor bisa menjadi dua kali lipat lebih mahal dibandingkan harga pasar lokal. Pola distribusi yang luas menjadikan ikan teri nasi ini sebagai komoditas perikanan unggulan dan penyumbang ekonomi terbesar di Indonesia (Rahayu *et al.*, 2016).

Perikanan teri nasi bagi sekelompok masyarakat dapat memberikan sumber pendapatan ekonomi yang mencukupi untuk kehidupan sehari-hari. Perikanan teri nasi melibatkan banyak tenaga kerja, bukan hanya untuk nelayan melainkan untuk masyarakat pesisir di wilayah itu sendiri, mulai dari proses penangkapan yang membutuhkan persiapan alat tangkap, pengoperasian kapal, penanganan hasil tangkapan untuk efisiensi operasional serta pada tahap pengolahan ikan teri nasi yang membutuhkan tenaga kerja untuk kegiatan pengolahan seperti perebusan, penjemuran dan penyortiran (Saleh *et al.*, 2022). Perikanan teri nasi akan menghadapi beberapa permasalahan diantaranya tenaga kerja produksi, keterbatasan modal, kapal nelayan dan alat tangkap yang berpengaruh terhadap tangkapan. Pengolahan ikan teri juga sangat bergantung pada kondisi cuaca dan musim sehingga berdampak pada ketersediaan pekerjaan dan pendapatan para pekerja di sektor perikanan teri nasi (Arifandy *et al.*, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek biologi ikan teri nasi (*Stolephorus commersonii*)?
2. Bagaimana aspek teknis penangkapan ikan teri nasi (*Stolephorus commersonii*)?
3. Bagaimana aspek penanganan dan pengolahan ikan teri nasi (*Stolephorus commersonii*)?
4. Bagaimana aspek ekonomi Ikan teri nasi (*Stolephorus commersonii*)?
5. Bagaimana aspek sosial ikan teri nasi (*Stolephorus commersonii*)?
6. Bagaimana kemungkinan permasalahan yang ada pada perikanan teri nasi (*Stolephorus commersonii*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa aspek biologi ikan teri nasi (*Stolephorus commersonii*)
2. Menganalisa aspek teknis penangkapan ikan teri (*Stolephorus commersonii*)

3. Menganalisa aspek penanganan dan pengolahan ikan teri nasi (*Stolephorus commersonii*)
4. Menganalisa aspek ekonomi Ikan teri nasi (*Stolephorus commersonii*)
5. Menganalisa aspek sosial ikan teri nasi (*Stolephorus commersonii*)
6. Menganalisa permasalahan yang ada pada perikanan teri nasi (*Stolephorus commersonii*)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi sehubungan dengan pengelolaan sumberdaya perikanan terutama ikan teri nasi (*Stolephorus commersonii*).
2. Mampu memanfaatkan pengembangan produk perikanan terutama ikan teri nasi (*Stolephorus commersonii*).

1.5 Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini adalah variabel atau bahan yang diteliti sangat terbatas yaitu pada penggunaan alat tangkap untuk menangkap ikan teri nasi (*Stolephorus commersonii*) hanya menggunakan alat tangkap payang (*Danish seine*) dan hasil tangkapan ikan teri nasi (*Stolephorus commersonii*) di Desa Padangdangan, Pasongsongan Sumenep mulai menurun di tahun 2024.